



Faktor-Faktor Penyebab Pertumbuhan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar *The Factors Causing the Growth of Slum Settlements in Cambaya Village, Ujung Tanah District, Makassar City*

Lidia Viviani Petrus Masuang¹, Rudi Latief², Jufriadi¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa

² Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa

vivianyulidia@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 04-04-2024

Direvisi; 04-07-2024

Disetujui; 11-07-2024

Abstract. The purpose of this study was to find out what factors influence the growth of slum settlements in Sub Cambaya, District Ujung Tanah, Makassar City. This research was conducted using a quantitative approach, where data collection was carried out by distributing questionnaires to the sample who became respondents in this study. The results of this questionnaire will be processed using a chi-square analysis. Based on the results of the analysis conducted, it is known that the factors that have a strong influence on the growth of slum settlements in Sub Cambaya, District Ujung Tanah, Makassar City are income factors, land ownership status, building conditions, and drinking water supply conditions.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yang menjadi responden pada penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini akan diolah menggunakan analisis chi-square. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa faktor yang berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar yaitu faktor pendapatan, status kepemilikan lahan, kondisi bangunan dan kondisi penyediaan air minum.

Keywords:

Permukiman Kumuh,
Faktor Pengaruh,
Kelurahan Cambaya

Corresponden author:

Email: vivianyulidia@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tentu saja hal ini akan berpengaruh pada lahan di daerah perkotaan yang semakin hari luasnya semakin berkurang akibat pertumbuhan penduduk yang melonjak dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi di daerah perkotaan, sehingga masalah perumahan di daerah perkotaan merupakan masalah serius yang dihadapi daerah perkotaan. Permasalahan perumahan sering disebabkan karena ketidakseimbangan antara unit rumah bagi orang berekonomi lemah dan yang berekonomi mampu di daerah perkotaan. Sehingga banyak masyarakat yang berekonomi lemah hanya mampu tinggal di permukiman yang tidak layak (Rindrojono, 2013).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tumbuhnya permukiman kumuh di daerah perkotaan yaitu faktor urbanisasi, faktor lahan perkotaan, faktor prasarana dan sarana, faktor sosial dan ekonomi, serta faktor tata ruang (Rindrojono, 2013 ; Rahayu., dkk, 2023). Sedangkan menurut Budiharjo (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya permukiman kumuh adalah faktor pendapatan, faktor tingkat Pendidikan, faktor mata pencaharian, faktor anggota keluarga dan faktor status kepemilikan lahan dan bangunan (Magfirah., dkk, 2023).

Dengan faktor-faktor penyebab kumuh tersebut, tentu saja masyarakat tidak akan mendapatkan hak yang semestinya sebagai warga negara Indonesia untuk tinggal di permukiman yang layak, sehat, aman dan nyaman sesuai dengan yang telah dimandatkan pada PP No 12 Tahun 2021. Ketika hal tersebut terus terjadi, masyarakat yang berada di lingkungan permukiman tersebut akan sulit untuk merubah keadaannya sendiri, dan akan tetap terus hidup di lingkungan tersebut.

Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia yang memiliki luas 175,77 km² dengan jumlah penduduk 1.427.619 jiwa. Sebagai kota metropolitan yang terus berkembang tentu saja terdapat dampak di baliknya. Semakin maju kota tersebut semakin banyak juga permasalahan yang muncul. Semakin tinggi bangunan yang menjulang maka semakin banyak pula wilayah kumuh di sekitarnya. Hal ini terbukti dengan jumlah permukiman kumuh yang ada. Berdasarkan SK Walikota Makassar No.1301/050.13/Tahun 2021 Tentang Penetapan Lokasi Pencegahan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kota Makassar terdapat 62 Kelurahan yang masuk dalam kawasan kumuh salah satunya adalah Kelurahan Cambaya dengan total luasan 1,97 Ha.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Cambaya, terdapat permasalahan-permasalahan pada kawasan permukimannya, antara lain banyak masyarakat di Kelurahan Cambaya menempati lahan yang bukan milik mereka sendiri. Selain itu, terdapat bangunan yang tidak teratur, rata-rata bangunan yang ada di Kelurahan Cambaya memiliki jarak kurang dari 1 meter. Permasalahan lainnya juga mengenai air bersih, dimana masih banyak masyarakat yang susah mendapatkan air bersih, sehingga mereka harus membeli air. Kemudian kondisi sarana prasarana air limbah rumah tangga yang tidak layak terutama masyarakat yang tinggal di pinggir kanal.

Permasalahan permukiman lainnya di Kelurahan Cambaya yaitu terdapat rumah yang dibangun diatas air dengan kondisi bangunan yang temporer. Material bangunannya juga rata-rata terbuat dari seng sehingga pada saat terjadi kebakaran api cepat merambat ke permukiman yang lainnya. Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan diatas maka penulis akan mencoba menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pertumbuhan permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di lakukan di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dengan luas kawasan permukiman kumuh sebesar 1,97 Ha sesuai dengan SK Walikota Makassar No. 1301/050.13.Tahun 2021



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah kepala keluarga yang ada di lokasi penelitian, yaitu 250 KK. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Adapun rumus pengambilan sampel MLE adalah sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Variabel} \times \text{Jumlah Indikator} = \text{Sampel}$$

$$10 \times 24 = 240 \text{ sampel}$$

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 240 namun karena dalam pengujian Chi-Square sangat sensitif dengan jumlah sampel, sehingga sampel penelitian ini akan mengacu pada kriteria yang diusulkan oleh Hair et al. (2010) yaitu dengan teknik Maximum Likelihood Estimation (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel dibulatkan menjadi 200 sampel/200 KK.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Budiharjo (2011), yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permukiman kumuh adalah tingkat pendapatan, status kepemilikan lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan penilaian masyarakat terhadap lingkungan permukimannya. Selain itu variabel pada penelitian ini juga mengacu pada Permen PUPR No. 14 Tahun 2018. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
1	2
Y	Permukiman Kumuh
X1	Faktor Pendapatan
X2	Status Kepemilikan Lahan
X3	Tingkat Pendidikan
X4	Kondisi Bangunan
X5	Kondisi Penyediaan Air Minum
X6	Kondisi Jaringan Jalan
X7	Kondisi Drainase
X8	Sistem Pengelolaan Air Limbah
X9	Pengelolaan Persampahan
X10	Proteksi Kebakaran

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui (1) kuesioner untuk mendapatkan sejumlah data dari responden, (2) observasi untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian pada setiap objek di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar dan (3) dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan juga gambar.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis chi-square yang dimana Uji chi square merupakan teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2007) . Kemudian untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap variabel Y diperoleh melalui uji kontingensi. Analisis chi-square memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Nilai *Chi-Square* selalu positif.

- 2) Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi *Chi-Square* dengan DK=1,2,3, dan seterusnya.
- 3) Bentuk distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif. Masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h \text{ cell } n = \left(\frac{nf_b}{N} \times nfk \right)$$

Dimana:

F_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{fb} = Jumlah frekuensi masing- masing baris

n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

N = Total keseluruhan

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah :

$$X^2 = \left[\frac{\sum (F_0 - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Dimana:

X^2 = Nilai Chi-kuadrat

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N + x^2)}}$$

Keterangan :

C = Hasil koefisien kontingensi

X^2 = Hasil Chi Kuadrat yang dihitung

N = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini hasil analisis dengan uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem scoring dalam skala likert yang digunakan untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya. Adapun penentuan skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penentuan Skala Likert

Nilai	Pengaruh
1	2
0,80 – 1,00	Pengaruh Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,20 – 0,39	Pengaruh Lemah
0,00 – 0,19	Pengaruh Sangat Lemah

Sumber : Maria. M.I, (2000) dalam Arianti (2009:110)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden. Hasil penyebaran kuesioner tersebut diolah melalui software *Microsoft Excel 2019*.

a. Variabel X^1 Pendapatan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X_1 dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 3. Pengaruh Variabel X¹ Pendapatan Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	12	54	6	72	46,08	21,24	4,68	25,21	50,53	0,37	76,11
	2	116	5	7	128	81,92	37,76	8,32	11,18	28,42	0,21	12,01
Σ		128	59	13	200							
X ²												118,91
db						(3-1)(2-1)						2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel pendapatan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel pendapatan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{118,91}{(200 + 118,91)}}$$

$$C = 0,61 \text{ Pengaruh Kuat}$$

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa pendapatan BERPENGARUH KUAT terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian memiliki penghasilan dibawah UMK Kota Makassar dengan pendapatan rata-rata 1-2 juta/bulan.

b. Variabel X² Status Kepemilikan Lahan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X² dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 4. Pengaruh Variabel X² Status Kepemilikan Lahan Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	8	5	59	72	27,36	22,68	21,96	13,70	13,78	62,48	89,96
	2	68	58	2	128	48,64	40,32	39,04	7,71	7,75	35,14	50,60
Σ		76	63	61	200							
X ²												140,56
db						(3-1)(2-1)						2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel status kepemilikan lahan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel status kepemilikan lahan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{140,56}{(200 + 140,56)}}$$

$C = 0,64$ Pengaruh Kuat

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa status kepemilikan lahan BERPENGARUH KUAT terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian membangun rumah di atas lahan pemerintah dan banyak yang membangun rumah tanpa ada izin atau tidak memiliki sertifikat resmi.

c. Variabel X^3 Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X^3 dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 5. Pengaruh Variabel X^3 Tingkat Pendidikan Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X^2			Σ
	1	2	3	4		1	2	3	1	2	3	
Y	1	22	15	35	72	10,00	17,44	24,48	14,10	13,45	4,52	32,07
	2	6	89	33	128	17,92	66,56	63,52	7,93	7,57	2,54	18,04
Σ		28	104	68	200							
X^2												50,10
db	$(3-1)(2-1)$											2,00
X^2 Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel tingkat pendidikan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel tingkat pendidikan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{50,10}{(200 + 50,10)}}$$

$C = 0,45$ Pengaruh Sedang

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa tingkat pendidikan BERPENGARUH SEDANG terhadap faktor penyebab kumuh.

d. Variabel X^4 Kondisi Bangunan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X^4 dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 6. Pengaruh Variabel X^4 Kondisi Bangunan Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X^2			Σ
	1	2	3	4		1	2	3	1	2	3	
Y	1	4	58	10	72	36,72	21,60	13,68	29,16	61,34	0,99	91,49
	2	98	2	28	128	65,28	38,40	24,32	16,40	34,50	0,56	51,46
Σ		102	60	38	200							
X^2												142,95
db	$(3-1)(2-1)$											2,00
X^2 Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel kondisi bangunan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel kondisi bangunan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{142,95}{(200 + 142,95)}}$$

$$C = 0,65 \text{ Pengaruh Kuat}$$

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa kondisi bangunan BERPENGARUH KUAT terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian memiliki kondisi bangunan yang kurang baik.

e. Variabel X⁵ Kondisi Penyediaan Air Minum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X⁵ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 7. Pengaruh Variabel X⁵ Kondisi Penyediaan Air Minum Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	40	18	14	72	51,48	12,96	7,56	2,56	1,96	5,49	10,01
	2	103	18	7	128	91,52	23,04	13,44	1,44	1,10	3,09	5,63
Σ		143	36	21	200							
X ²												15,63
db	(3-1)(2-1)											2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel kondisi penyediaan air minum terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel kondisi penyediaan air minum terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15,63}{(200 + 15,63)}}$$

$$C = 0,27 \text{ Pengaruh Lemah}$$

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa kondisi penyediaan air minum BERPENGARUH LEMAH terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini berarti kondisi penyediaan air minum untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat di lokasi penelitian terpenuhi.

f. Variabel X⁶ Kondisi Jaringan Jalan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X⁶ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 8. Pengaruh Variabel X⁶ Kondisi Jaringan Jalan Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	8	5	59	72	11,52	22,32	38,16	1,08	13,44	11,38	25,90
	2	24	57	47	128	20,48	39,68	67,84	0,61	7,56	6,40	14,57
Σ	32	62	106	200								
X ²												40,46
db	(3-1)(2-1)											2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel kondisi jaringan jalan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel kondisi jaringan jalan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{40,46}{(200 + 40,46)}}$$

C = 0,41 Pengaruh Sedang

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa kondisi bangunan BERPENGARUH SEDANG terhadap faktor penyebab kumuh.

g. Variabel X⁷ Kondisi Drainase

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X⁷ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 9. Pengaruh Variabel X⁷ Kondisi Drainase Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	29	31	12	72	44,64	21,96	5,40	5,48	3,72	8,07	17,27
	2	95	30	3	128	79,36	39,04	9,60	3,08	2,09	1,51	9,71
Σ	124	61	15	200								
X ²												26,98
db	(3-1)(2-1)											2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel kondisi drainase terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel kondisi drainase terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{26,98}{(200 + 26,98)}}$$

C = 0,34 Pengaruh Lemah

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa kondisi drainase BERPENGARUH LEMAH terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini berarti sebagian besar kondisi drainase yang ada di lokasi penelitian dalam keadaan baik.

h. Variabel X⁸ Sistem Pengelolaan Air Limbah

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X⁸ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh

Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 10. Pengaruh Variabel X⁸ Sistem Pengelolaan Air Limbah Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3	Σ		1	2	3	1	2	3	
Y	1	42	25	5	72	20,52	9,36	42,12	67,15	26,13	10,95	104,24
	2	15	1	112	120	36,40	16,64	74,00	37,77	14,70	6,16	58,63
Σ	57	26	117	200								
X ²												162,87
db	(3-1)(2-1)											2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel kondisi sistem pengelolaan air limbah terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel sistem pengelolaan air limbah terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{162,87}{(200 + 162,87)}}$$

$$C = 0,67 \text{ Pengaruh Kuat}$$

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa sistem pengelolaan air limbah BERPENGARUH KUAT terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian memiliki kondisi pengelolaan air limbah yang buruk.

i. Variabel X⁹ Pengelolaan Persampahan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X⁹ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 11. Pengaruh Variabel X⁹ Pengelolaan Persampahan Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X				Σ	Fh			X ²			Σ
	1	2	3	Σ		1	2	3	1	2	3	
Y	1	3	54	15	72	1,08	57,96	12,96	3,41	0,27	0,32	4,01
	2	0	107	21	128	1,92	103,04	23,04	1,92	0,15	0,18	2,25
Σ	3	161	36	200								
X ²												6,26
db	(3-1)(2-1)											2,00
X ² Tabel												5,99
Kesimpulan						Berpengaruh						

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel pengelolaan persampahan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel pengelolaan persampahan terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{6,26}{(200 + 6,26)}}$$

C = 0,17 Pengaruh Sangat Lemah

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa pengelolaan persampahan BERPENGARUH SANGAT LEMAH terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini disebabkan karena pengelolaan persampahan yang ada di lokasi penelitian bisa dikatakan baik karena langsung diangkut oleh petugas sampah yang ada setiap harinya.

- j. Variabel X¹⁰ Proteksi Kebakaran
antara variabel X10 dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cambaya. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis chi-square dibawah ini.

Tabel 12. Pengaruh Variabel X¹⁰ Proteksi Kebakaran Terhadap Variabel Y Permukiman Kumuh

Y \ X	X		Σ	Flk		X2		Σ
	1	2		1	2	1	2	
Y	1	56	16	72	62,28	9,72	0,63	4,06
	2	117	11	128	110,72	17,28	0,36	2,64
Σ		173	27	200				
X2								7,33
df					(2-1)(2-1)			1,00
X2 Tabel								3,84
	Kesimpulan			Berpengaruh				

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa TERDAPAT PENGARUH antara variabel proteksi kebakaran terhadap faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel proteksi kebakaran terhadap faktor penyebab permukiman kumuh maka dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{7,33}{(200 + 7,33)}}$$

C = 0,19 Pengaruh Sangat Lemah

Berdasarkan uji kontingensi didapatkan bahwa pengelolaan persampahan BERPENGARUH SANGAT LEMAH terhadap faktor penyebab kumuh. Hal ini berarti sarana prasarana proteksi kebakaran yang ada di lokasi penelitian sebagian besar sudah tersedia, dimana terdapat 2 hydrant dan 1 damtor (pemadam kebakaran motor).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh di Kelurahan Cambaya terbagi atas 4 pengaruh, dimana untuk pengaruh kuat yaitu pada variabel pendapatan, status kepemilikan lahan, kondisi bangunan, dan sistem pengelolaan air limbah, pengaruh sedang terdapat pada variabel tingkat pendidikan dan kondisi jaringan jalan pengaruh lemah terdapat pada kondisi penyediaan air minum dan kondisi drainase, dan pengaruh sangat lemah terdapat pada variabel pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, A.2011.Menuju Pencapaian Kinerja Optimum Sintesis Teori Untuk Mengungkap “Kotak Hitam” Organisasi. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing
Hair J.F., et al. 2010.Multivariate Data Analysis.Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
Handayani, Ririn.2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

- Keputusan Walikota Makassar. (2021). Penetapan Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kota Makassar. Makassar: Walikota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
- Magfirah, A., Syafri, S., & Ruslan, R. (2023). Arahana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 129-139.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Republik Indonesia: Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 , Republik Indonesia.
- Rahayu, R., Syafri, S., Salim Rasyidi, E., & Abbas, J. (2023). Strategi Penangan Permukiman di Kabupaten Jeneponto: studi Kasus: Permukiman Kumuh di Kawasan Allu Kecamatan Bangkala. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 148-153.
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.